

**KAJIAN KOMUNIKASI ANTARA IBU DAN ANAK
(STUDI IBU PEKERJA PABRIK DI KOTA BATAM)**

SKRIPSI



**Oleh:
Siti Syari'ah
181110009**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

**KAJIAN KOMUNIKASI ANTARA IBU DAN ANAK
(STUDI IBU PEKERJA PABRIK DI KOTA BATAM)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Siti Syari'ah
181110009**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Siti Syari'ah
NPM : 181110009
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa "SKRIPSI" yang saya buat dengan judul:

KAJIAN KOMUNIKASI ANTARA IBU DAN ANAK (STUDI IBU PEKERJA PABRIK DI KOTA BATAM)

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 04 Agustus 2022


Siti Syari'ah
181110009

**KAJIAN KOMUNIKASI ANTARA IBU DAN ANAK
(STUDI PEKERJA PABRIK DI KOTA BATAM)**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Siti Syari'ah
181110009**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 04 Agustus 2022


Angel Purwanti, S.Sos., M.I.Kom.
Pembimbing

ABSTRAK

Sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain, kita selalu berkomunikasi, baik untuk menyampaikan pesan maupun menerima pesan dari orang lain. Penelitian ini berjudul Kajian Komunikasi Antara Ibu dan Anak (Studi Ibu Pekerja Pabrik Di Kota Batam). Tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa komunikasi. Setiap orang membutuhkan komunikasi untuk mempertahankan hidupnya. ketika kita sendiri pun seperti beribadah, melamun, intropeksi diri kita tetap melakukan komunikasi intrapersonal sedangkan ketika kita bertatap muka antara dua orang seperti suami istri, orangtua anak dan lain sebagainya kita melakukan komunikasi interpersonal. Rumusan masalah dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk komunikasi antara ibu pekerja dan anak. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk komunikasi antara ibu pekerja dan anak. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, studi pustaka. Supaya mendapatkan kredibilitas di penelitian kualitatif ini, maka penelitian menggunakan metode triangulasi dengan cara memeriksa data yang sudah didapatkan. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 10 ibu pekerja pabrik yang berkerja di kota Batam khususnya bertempat tinggal di daerah piayu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 5 informan yang komunikasi intrapersonal bagus dan memiliki komunikasi interpersonal yang baik pula. Sedangkan 5 informan dan komunikasi intrapersonalnya buruk maka komunikasi interpersonal nya buruk juga. Dengan demikian diketahui bahwa komunikasi intrapersonal memiliki hubungan erat dengan komunikasi interpersonal.

Kata kunci: Komunikasi Intrapersonal, Komunikasi Interpersonal, Orang tua, Anak.

ABSTRACT

*As social beings who always interact with others, we are always in communication, both to convey messages and to receive messages from others. This research is entitled *The Study of Communication Between Mothers and Children (Study of Factory Workers In Batam City)*. No one can live without communication. Everyone needs communication to maintain his life. when we ourselves are like worshipping, daydreaming, self-introspection we still have intrapersonal communication while when we meet face to face between two people such as husband and wife, parents of children and so on we do interpersonal communication. The formulation of the problem from this study is to determine the form of communication between working mothers and children. The purpose of this study is to determine the form of communication between working mothers and children. The type of research used in this study is qualitative research. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation, literature studies. In order to get credibility in this qualitative research, the research uses the triangulation method by examining the data that has been obtained. The subjects in this study were 10 factory worker mothers who worked in the city of Batam, especially residing in the piayu area. The results of this study showed that 5 informants whose intrapersonal communication was good and had good interpersonal communication as well. While the 5 informants and the intrapersonal communication is bad then the interpersonal communication is bad as well. Thus it is known that intrapersonal communication has a close relationship with interpersonal communication.*

Keywords: Intrapersonal Communication, Interpersonal Communication, Parents, Children.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam, Ibu Dr Nur Elfi Husda., S.Kom., M.Si;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom;
3. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi, Ibu Ageng Rara Cindoswari, S.P., M.Si;
4. Ibu Angel Purwanti S.Sos.,M.I.Kom selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Putera Batam
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam
6. Orangtua Penulis Ayah Samsul Hidayat, Ibu Muryati yang selalu memberikan dukungan dalam segala aspek
7. Rekan-rekan mahasiswa/i Universitas Putera Batam prodi Ilmu Komunikasi angkatan 2018 dan para senior yang saling mendukung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 04 Agustus 2022



Siti Syari'ah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Fokus Penelitian.....	7
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Teoritis.....	9
2.2.1 Komunikasi Intrapersonal	9
2.2.1.3 Fungsi Komunikasi Intrapersonal	11
2.2.2 Komunikasi Interpersonal	12
2.2.2.1 Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal	13
2.2.2.3 Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak.....	17
2.3 Penelitian Terdahulu	18
2.4 Kerangka Konseptual.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Obyek Penelitian	33
3.3 Subjek Penelitian.....	33
3.3.1 Informan.....	33
3.3.2 Responden	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4.1 Observasi.....	35
3.4.2 Wawancara.....	38
3.4.3 Dokumentasi.....	39
3.4.4 Studi Kepustakaan.....	39
3.5 Metode Analisis	39
3.5.1 Pengumpulan Data	40
3.5.2 Reduksi Data	40
3.5.3 Penyajian Data	41
3.5.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	41
3.6 Uji Kredibilitas Data	41

3.6.1 Uji <i>Credibility</i>	42
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian	43
3.7.1 Lokasi Penelitian	43
3.7.2 Jadwal Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Profil Obyek Penelitian	44
4.1.1 Geografis	44
4.1.2 Demografis	44
4.1.3 Mata Pencaharian	45
4.2 Hasil Penelitian	45
4.2.1 Identitas Narasumber	45
4.3 Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
5.1 Simpulan	55
5.2 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59
Lampiran 1. Pendukung Penelitian	61
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	103
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	104

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kawasan Industri Batam Indo	3
Gambar 1.2 Kawasan Industri Batam Indo	4
Gambar 1.3 Kawasan Industri Batam Indo	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	30
Gambar 3.1 Desain Penelitian Triangulasi Data	32
Gambar 3.2 Triangulasi Data	42
Gambar 4.1 Anak Merasa Kesepian	49
Gambar 4.2 Gaya Informal	51
Gambar 4.3 Hambatan Komunikasi	52
Gambar 4.4 Bentuk Komunikasi	53
Gambar 4.5 Bentuk Komunikasi	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Kegiatan Observasi	35
Tabel 3.2 Desain Miles dan Huberman	40
Tabel 3.3 Jadwal Penelitian	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Komunikasi adalah hal yang tidak bisa dihilangkan dari kehidupan. Komunikasi adalah proses perputaran informasi antara individu melalui sistem lambing, tanda, atau perilaku (Harjani Hefni, 2017, p.2) Sebagai manusia yang tak henti untuk berinteraksi, yang selalu berkomunikasi bertukaran pesan. komunikasi ialah tahap-tahap yang melibatkan seseorang ke dalam hubungan, organisasi, masyarakat maupun kelompok untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku (Ruslan, 2013). Tidak ada individu bisa hidup tanpa adanya komunikasi. Setiap individu berkomunikasi untuk mempertahankan hidupnya. ketika kita sendiri pun seperti beribadah, melamun, intropeksi diri kita masih harus berkomunikasi intrapersonal sedangkan ketika kita bertatap muka antara dua orang seperti suami istri, orangtua anak dan lain sebagainya kita melakukan komunikasi interpersonal (Devito, 2012)

Menurut Harold Laswell pendekatan yang solid untuk mendefinisikan komunikasi. "Siapa mengatakan apa, melalui siapa, dan dengan efek apa?" atau siapa mempengaruhi siapa dengan pesan apa melalui saluran apa (Devito, 2012) Komunikasi ialah suatu hal komponen sosial manusia yang tidak bisa dihilangkan. Komunikasi bisa dibilang sebagai salah satu cara untuk meredakan konflik. Komunikasi sangat bermanfaat di dalam keluarga. Keluarga mempunyai peranan yang signifikan untuk watak maupun tingkah laku. Baik yang terlihat pada saat

mereka interaksi di lingkungan keluarga ataupun di masyarakat. Di lingkungan keluarga terutama komunikasi antara orangtua dan anak. Pentingnya orangtua untuk selalu aktif berkomunikasi dengan anak-anaknya bisa menjadi hubungan antara anak dan orangtua khususnya ibu bisa membuat mereka lebih harmonis dalam keluarga. Komunikasi yang terbentuk antara orangtua dan anak harus baik dan efektif sebab pada masa pertumbuhan anak dibutuhkan didikan orangtua yang benar supaya anak bertumbuh serasi dengan ketentuan nilai dan norma yang ada di lingkungan masyarakat adapun komunikasi memiliki peran sangat penting kita bisa menyampaikan tujuan serta apa yang ia rasakan terhadap kedua orang tuanya dan sebaliknya. Maka, peran orangtua khususnya ibu sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana berkomunikasi terjalin dengan baik kepada anak-anaknya. Setiap orangtua sangat menginginkan hal terbaik untuk anaknya. Suatu hal untuk menjadikan anak lebih baik salah satu sebab pemicunya ialah keadaan yang kondusif.

Dalam kehidupan berkeluarga, orangtua khususnya ibu pada kehidupan anak mengenai sosialisasinya, ibulah yang paling dekat dengan anak sejak dilahirkan, kemudian mengasuh, merawat dan membesarkannya. Sehingga ibu yang paling mengerti tentang keadaan anak. di lingkungan keluarga sosok perempuan (Istri/ibu) lebih dominan apalagi di suasana yang perkembangan sangat pesat ekonomi, industri maupun informasi. Sebelum memilih untuk menjadi peran ibu rumah tangga dan ibu pekerja, ibu tersebut telah memiliki kewajiban yang telah ditanggung. ibu yang mempunyai pekerjaan di pabrik industri manufaktur sangat mewarnai di industri Batam yang memiliki banyak persoalan, sehingga perhatian

terhadap keluarganya mejadi berkurang. oleh memiliki banyak persoalan serta membuat perhatian keluarga mejadi berkurang. Waktu terhadap keluarga hampir tidak ada dan anak-anak dibesarkan dan dirawat oleh pembantu atau pengasuh bayi dan bahkan beberapa bahkan menitipkan anak-anak mereka di tetangga atau hanya tinggal dirumah dan diwasin oleh tetangga saja sesekali. Jarang yang menitipkan anaknya ke pusat penitipan anak sebab biayanya mahal dan juga rata-rata jauh dari rumah ataupun dari tempat kerja. Kawasan-kawasan pabrik industri manufaktur di kota Batam sangat banyak karyawannya adalah seorang ibu seperti terlihat kawasan-kawasan dari gambar-gambar berikut



Gambar 1.1 Kawasan Industrial Batam Indo
Sumber: Direktori.Batam.go.id



Gambar 1.2 Kawasan Industri Camo
Sumber: Direktori.Batam.go.id



Gambar 1.3 Kawasan Industri Tunas
Sumber: Direktori.Batam.go.id

Di kota Batam ini adalah fakta yang tidak dapat disangkal jika banyak seorang ibu yang berkerja di kawasan-kawasan pabrik industri kota Batam. Apalagi sistem kerja di pabrik kota Batam itu rata-rata menggunakan sistem *shift*. Menurut Suma'mur didalam (Supomo, 2014) *shift* kerja ialah jam kerja yang sudah disahkan

oleh tenaga kerja untuk melakukan sesuatu hal dan biasanya jamnya adalah pagi, sore dan malam. (Supomo, 2014) menyatakan jika *shift* kerja bisa memunculkan masalah terhadap manusia yaitu seperti adanya gangguan fisik, gangguan sosial, gangguan psikologi, gangguan tidur serta gangguan dalam kehidupan keluarga dikarenakan sistem kerja *shift* bisa mengakibatkan adanya perubahan psikologi serta fisik manusia seperti kelelahan. Apalagi yang dirasakan oleh seorang ibu sangatlah berat. bagi yang kerja waktunya malam jam tidurnya biasanya diubah menjadi siang maka kuantitas dan kualitas tidur pada saat siang hari banyak gangguannya seperti suara ribut anak-anak, anak-anak mengajak bermain, membersihkan rumah, memasak, mencuci. Sehingga kurangnya waktu istirahat karena pada siang hari memiliki tugas lain dirumah yang mengakibatkan ibu pekerja tersebut lebih gampang emosi dan sedikit mempunyai waktu luang terhadap anak-anaknya. pada Hal ini diperkuat oleh pendapat festinger dalam (N. K. Sari, 2018) Tidak semua ibu bekerja dapat menjalankan peran gandanya dengan mudah, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan-persoalan rumit semakin berkembang dalam hidup sehari-hari. Mayoritas ibu yang bekerja yaitu 96% mengaku tidak mendapatkan waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu dengan anak-anaknya. Bahkan ketika ibu kembali dari pabrik, mayoritas 94% tidak berada untuk dekat serta berkomunikasi dengan anak-anak karena berbagai macam alasan seperti lelah, mengantuk karena sudah bekerja selama 12 jam di pabrik, harus mengerjakan tugas rumah dan tidak memiliki waktu.

Hal ini seorang ibu yang bekerja sebagai karyawan pabrik menimbulkan komunikasi intrapersonal yang menciptakan Rasa bersalah seperti perasaan was-

was terhadap anaknya karena meninggalkan mereka dibawah pengasuhan orang lain dengan sekian banyak waktu lebih banyak mencari materi dari pada pertanggung jawaban dirumah serta memunculkan dilema pertanggung jawaban moral antara pekerjaan dan rasa bersalah terhadap anak-anak. karena tidak bisa mengawasi anak-anak mereka secara sepenuhnya. pada saat ibu pergi bekerja anaknya masih tidur sedangkan ketika ibunya pulang anak-anak juga biasanya sudah tertidur pulas. Rasa bersalah pada ibu yang bekerja umumnya lebih dirasakan saat anak-anak dalam usia 2-7 tahun Karena masa ini adalah masa emas perkembangan mereka untuk mencapai perkembangan kognitif, kepribadian dan tingkah laku sosial (Santrock, 2011, p.45). Komunikasi intrapersonal merupakan pondasi untuk melakukan komunikasi interpersonal khususnya antara ibu dan anak yang mampu berdialog dengan diri sendiri berarti mampu mengenal diri sendiri untuk belajar bagaimana kita berpikir, merasakan, dan bagaimana kita mengamati, menginterpretasikan dan mereaksi lingkungan kita (Alvonco, 2014)

Hal ini membuat saya tertarik untuk meneliti Selain dari komunikasi intrapersonal seorang ibu, peneliti juga penasaran untuk meneliti bagaimana komunikasi interpersonal seorang ibu antara anaknya tersebut juga menciptakan komunikasi interpersonal yang melibatkan secara langsung dalam pemrosesan pesan-pesan. Yang menyempatkan waktu untuk memberi perhatian kepada anaknya Orangtua khususnya ibu juga harus bertanggung jawab, mengawasi dan mengendalikan anak, sehingga akan memengaruhi watak dan perilaku anak yang bisa mengontrol diri (sopan dan tidak kasar), mempunyai hubungan baik pada interaksi di dalam lingkungan keluarga maupun di masyarakat. Sebaliknya jika

seorang ibu tidak memiliki pertanggung jawaban moral atau tidak bisa berkomunikasi secara intrapersonal terhadap diri sendiri maka akan mempengaruhi komunikasi interpersonalnya dengan anaknya tersebut. hal ini terjadi karena kurangnya kontrol dari orangtua untuk mengawasi anak-anak mereka. Sehingga anak-anak melakukan apa yang mereka senangi tanpa ada pengawasan dari orangtua khususnya ibu.

Untuk mengetahui bagaimana pertanggung jawaban moral seorang ibu atau perasaan yang sering dia rasakan terhadap diri sendiri (Komunikasi Intrapersonal) ketika meninggalkan anak selama 12 jam bekerja di pabrik dan juga bagaimana mereka menyempatkan waktu untuk menciptakan komunikasi Interpersonal secara intens kepada anaknya tersebut. maka penulis mengangkat judul penelitian “KAJIAN KOMUNIKASI ANTARA IBU DAN ANAK (STUDI IBU PEKERJA PABRIK DI KOTA BATAM)”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan bentuk konsentrasi di mana didalam mengumpulkan data dapat menjadi pedoman sehingga penelitian tersebut dapat fokus mengenai Bagaimana Kajian Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal Antara Ibu Dan Anak (Studi Ibu Pekerja Pabrik di Kota Batam).

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah digunakan agar masalah lebih terpusat sehingga garis besar permasalahan dapat ditangani dan membuatnya lebih mudah untuk membaca masalah dengan teliti. Rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu Bagaimana bentuk komunikasi antara ibu pekerja dan anak?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian yang dimana ingin dicapai ketika penelitian selesai. Hal ini berkaitan dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui bentuk komunikasi antara ibu dan anak..

1.5 Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian juga mempunyai manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis yang berguna bagi semua masyarakat. Karena ketika sesuatu itu bermanfaat maka dia akan menjadi pedoman dalam mengambil sebuah keputusan maupun tindakan. Berikut peneliti menulis manfaat penelitian sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian ilmu komunikasi khususnya yang berhubungan dengan bentuk komunikasi ibu dan anak.

1.5.2 Manfaat Praktis

Analisis penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan sumbangan yang ideal sebagai sumbangan keilmuan dalam strategi komunikasi pemasaran dan sebagai bahan referensi di bidang pemasaran.

1.5.3 Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat khususnya ibu yang berprofesi sebagai karyawan pabrik untuk melihat beberapa alternatif dalam menerapkan bentuk komunikasi ibu dan anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.2.1 Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi Intrapersonal berasal dari 3 kata yaitu Komunikasi, Intra dan Personal atau pribadi. Komunikasi adalah proses perputaran informasi antara individu melalui sistem lambing, tanda, atau perilaku (Harjani Hefni, 2017, p. 2) Intra menurut KKBI diartikan dengan “bentuk terikat di dalam; bagian dalam” (Peker & Umum, n.d.) Sedangkan Personal diartikan sebagai “bersifat pribadi atau perseorangan” (Peker & Umum, n.d.) Menurut Blake dan Harodlsen, Peristiwa komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang disebut sebagai komunikasi intrapersonal. Bagaimana setiap individu berbicara atau terhubung dengan dirinya sendiri.

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi terhadap diri sendiri. Komunikasi Intrapersonal sebagai tahap-tahap proses komunikasi dalam individu kita sendiri yang kita sudah rasakan (Cangara, 2012). Uniknya lagi, komunikasi Intrapersonal mencakup dimana kita bisa melamun, memecahkan, mempersepsikan serta mengatasi hal-hal dalam pikiran kita (Effendy, 2016). Komunikasi yang terjadi disini sebab ada individu yang dapat memberikan arti ke suatu objek yang diperhatikannya atau terlintas di pikirannya. Objeknya bisa saja yang berbentuk benda, peristiwa alam, pengalaman yang dialami, fakta yang berarti bagi setiap individu, baik hal yang terdapat di luar

ataupun di individu itu sendiri. Pada saat proses memutuskan keputusan, selalu seseorang hanya memiliki dua pilihan yaitu alternatif tidak atau ya. Situasi ini bisa mempengaruhi orang untuk berkomunikasi terhadap diri sendiri, apalagi pada saat mempertimbangkan keputusan baik atau buruknya. hal tersebut dapat diambil menggunakan komunikasi Intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri).

Komunikasi Intrapersonal dapat membentuk efek komunikasi yang lain. Dapat kita ketahui dari proses-proses psikologi seperti sudut pandang serta kesadaran ketika berlangsungnya komunikasi Intrapersonal dari komunikator supaya dapat mengetahui diri sendiri maupun orang-orang. memahami diri sendiri bisa dilakukan dengan berdoa, bersyukur, intropeksi dengan melihat apa yang telah kita perbuat dan reaksi hati nurani kita, serta dapat berimajinasi (Hasan, 2017)

2.2.1.1 Komponen-Komponen Komunikasi Intrapersonal

Pada umumnya, komunikasi intrapersonal memiliki elemen-elemen komunikasi Didalam (Kristen Petra et al., 2015) menurut (Devito, 2012) yaitu :

1. *Decoding* proses komunikasi intrapersonal yang dimana informasi atau pesan dapat di serap ke dalam pikiran sehingga memasukin akal.
2. *Intergrasi* Sebagai bagian dari proses komunikasi intrapersonal, integrasi melibatkan menempatkan banyak potongan-potongan informasi bersama-sama. menghubungkan satu bagian pengetahuan dengan yang lain, mengkarakterisasi variasi, kemudian mengklasifikasikan atau menghasilkan penentuan item informasi mana yang menjadi miliknya.

3. Memori ialah dimana diruangan ini bisa menyimpan fakta, kejadian, nilai maupun sikap serta hal-hal yang terjadi sebelumnya. ruang penyimpanan dalam komunikasi intrapersonal.
4. Serangkaian persepsi dapat membentuk pikiran atau mengolah fakta.
5. *Encoding* Proses menghasilkan informasi yang bermakna melalui *encoding* adalah langkah terakhir dalam komunikasi intrapersonal.
6. Umpan balik (*feedback*) komunikasi intrapersonal mencakup umpan balik diri. Umpan balik diri eksternal dan internal adalah dua jenis umpan balik diri yang berbeda. Pesan yang didengar mencakup apa yang dimaksud dengan "umpan balik diri eksternal". Umpan balik internal diri, dalam jangka pendek, mengacu pada aspek diri kita yang kita terima.
7. Gangguan dalam komunikasi intrapersonal adalah campur tangan terhadap hal-hal lain.

2.2.1.3 Fungsi Komunikasi Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Kesadaran diri

Dialog intrapersonal membantu orang menjadi sepenuhnya sadar akan setiap segi kepribadian unik mereka. Ketika orang sadar akan motif, tujuan, dan harapan mereka terhadap dunia, mereka menjadi sadar akan karakteristik yang membentuk kepribadian mereka. Kesadaran diri yang mutlak membuatnya lebih mudah untuk mengungkapkan kebutuhan dan keinginan seseorang kepada orang lain.

2. Rasa percaya diri

Percaya terhadap diri sendiri.

3. Manajemen diri

Bisa mengatur diri sendiri dengan efisien dengan cara itu kita bisa maksimal dalam mengerjakan apapun.

4. Motivasi diri

Bisa mempengaruhi diri kita sendiri untuk mencapai target, sasaran dan juga tujuan.

5. Kemampuan beradaptasi

Adanya kemampuan beradaptasi akan lebih percaya diri dalam mengubah, merevisi, mengambil keputusan terhadap sesuatu.

2.2.2 Komunikasi Interpersonal

Didalam (Hermanto & Purwanti, 2020) menurut (Devito, 2012) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung bertatap muka antara kedua pihak yang berkomunikasi sehingga ada timbal balik langsung. Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud komunikasi interpersonal yaitu suatu proses komunikasi terdiri dari dua orang yang dapat memberikan persepsi maupun suatu pesan secara langsung ataupun tatap muka, dengan komunikasi ini kita bisa mengetahui respon secara langsung dari komunikasi yang efektif.

Komunikasi interpersonal sangatlah penting untuk menjalin hubungan dalam suatu proses kehidupan, komunikasi yang terjadi antara suami istri, orangtua

dan anaknya, guru dan murid, dokter dengan pasiennya , pelanggan dan konsumen dan sebagainya (Purwanti et al., 2016)

2.2.2.1 Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal

Pada umumnya, menurut (Devito, 2012) ada tahap-tahap komunikasi untuk mendapatkan komunikasi efektif yang didukung elemen-elemen komunikasi yaitu:

1. Komunikator (*Source*)

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain. Kebutuhan ini dapat berupa keinginan untuk memperoleh pengakuan sosial sampai pada keinginan untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku orang lain.

2. *Encoding*

Encoding adalah proses internal di mana komunikator membangun pesan menggunakan kombinasi sinyal verbal dan nonverbal yang dipesan menurut aturan tata bahasa dan disesuaikan dengan fitur komunikan. Pengkodean adalah proses memasukkan pikiran ke dalam simbol, kata, dan bentuk lain sehingga komunikator merasa yakin dengan komposisi dan penyampaian pesan.

3. Pesan (*Message*)

Pesan adalah kumpulan symbol verbal, nonverbal, atau keduanya yang menunjukkan keadaan unik komunikator untuk dikomunikasikan kepada pihak lain. Pesan adalah komponen penting dari operasi komunikasi. Komunikator mengirimkan pesan agar dapat diterima dan dipahami oleh komunikan. Jika

komunikasikan membaca pesan seperti yang dimaksudkan komunikator, komunikasikan akan berhasil.

4. Saluran (*Channel*)

Saluran adalah perangkat nyata yang mentransmisikan komunikasi dari sumber ke penerima atau menghubungkan individu satu sama lain secara umum. Penggunaan saluran atau media dalam komunikasi antarpribadi semata-mata merupakan akibat dari keadaan yang menghalangi interaksi tatap muka. Secara teori, kontak interpersonal tatap muka akan lebih efektif selama masih memungkinkan untuk dilakukan.

5. Komunikan (*Receiver*)

penerima komunikasi yang juga memahami dan menafsirkannya. Penerima berpartisipasi dalam komunikasi interpersonal dengan tidak hanya menerima pesan tetapi juga melakukan proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Seorang komunikator akan dapat menilai keberhasilan proses komunikasi berdasarkan masukan komunikan, termasuk jika kedua belah pihak komunikator dan komunikan dapat memahami pesan secara keseluruhan.

6. *Decoding*

Berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah ke dalam pengalaman. pengalaman yang mengandung makna. Secara bertahap dimulai dari proses sensasi proses dimana indera memberi makna atau decoding.

7. Respon (*Feedback*)

Respon ialah apa yang telah dipilih oleh penerima pesan sebagai balasannya. Reaksi positif, netral, atau negatif semua mungkin terjadi. Respon pada

dasarnya berfungsi sebagai informasi bagi sumber, memungkinkan penerima untuk mengukur keberhasilan komunikasi mereka dan kemudian membuat penyesuaian yang diperlukan.

8. Gangguan (*Noise*)

Apa pun yang mencegah atau mengganggu pertukaran pesan, baik fisik maupun psikologis, dianggap sebagai gangguan.

2.2.2.3 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut (Muhammad, 2014) Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan, tetapi hanya akan dibicarakan 6 diantaranya yang dianggap penting. Tujuan komunikasi ini tidak perlu disadari pada saat terjadinya pertemuan dan juga tidak perlu dinyatakan. Tujuan ini boleh disadari dan tidak disadari dan boleh disengaja atau tidak disengaja diantara tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

1. Menemukan Diri Sendiri

Menemukan pribadi atau personal merupakan salah satu tujuan dari komunikasi interpersonal. Interaksi interpersonal dengan orang lain mengajari kita banyak hal tentang diri kita sendiri dan orang lain sambil juga memberi kita kesempatan untuk berkomunikasi tentang diri kita sendiri atau apa yang kita hargai.

2. Menentukan Dunia Luar

Kita hanya dapat belajar lebih banyak tentang diri kita sendiri dan orang-orang yang berkomunikasi dengan kita melalui kontak interpersonal. Dengan begitu, kita dapat memahami dunia luar—dunia benda, peristiwa, dan orang lain—dengan lebih baik. Komunikasi dengan orang lain adalah sumber utama

pengetahuan. Bahkan jika media memberi kita sejumlah besar pengetahuan, itu sering dibahas dan akhirnya dipahami melalui pertemuan manusia.

3. Membentuk dan Menjaga Hubungan yang Penuh Arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membantu mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi kesenangan dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

4. Berubah Sikap dan Tingkah laku

Orang tua dapat berinteraksi dengan anak-anak mereka, menanamkan kebaikan dalam diri mereka, dan menjauhkan mereka dari sikap dan perilaku yang buruk. Di sinilah orang tua berusaha keras untuk melindungi kepribadian anak-anak mereka dengan mendidik dan mengawasi mereka.

5. Untuk bermain dan kesenangan

Semua tindakan yang tujuan utamanya adalah kesenangan dianggap sebagai permainan. Mungkin lucu untuk berdiskusi dengan teman-teman tentang kegiatan akhir pekan kami, keahlian olahraga, anekdot pribadi, dan cerita secara umum. Dengan terlibat dalam komunikasi interpersonal seperti itu, seseorang dapat berkontribusi pada keseimbangan mental yang dibutuhkan oleh lingkungan kita, yang membutuhkan relaksasi dan semua keseriusan.

6. Untuk membantu

Komunikasi interpersonal adalah alat yang digunakan oleh psikolog dan terapis dalam peran profesional mereka untuk membimbing klien mereka. Orang tua dapat menjadikan pembelajaran tentang apa yang anak-anak mereka alami sebagai hiburan bagi mereka dan dapat menyelesaikan masalah atau keluhan apapun yang mereka dengar dari mereka (R. Aceh, 2019)

2.2.2.3 Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak

Komunikasi antara orangtua dengan anak dalam lingkup keluarga, termasuk dalam kelompok komunikasi interpersonal yang menciptakan atau mengelola hubungan mereka, melaksanakan tanggung jawab timbal balik dalam menciptakan makna. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung bertatap muka antara kedua pihak yang berkomunikasi sehingga ada timbal balik langsung (Devito, 2012). komunikasi interpersonal terjadi pada kelompok yang relatif kecil seperti keluarga. Norma-norma hubungan dikembangkan dan di pelihara hanya pada hubungan dekat dan akrab.

Kehangatan, keamanan, kasih sayang positif, daya tanggap, dan kepercayaan dari hubungan orang tua-anak, terutama hubungan ibu-anak. Hubungan antara orang tua dan anak yang hangat dapat membantu anak merasa dicintai dan mendapatkan kepercayaan diri. Anak-anak merasa dipercaya dan suka mengambil bagian dalam kegiatan bersama orang tua mereka. Kehangatan menciptakan suasana untuk emosi positif yang akan mengangkat semangat orang dan membuat mereka lebih menerima satu sama lain. (Petra et al., 2015)

Menurut Hinde didalam (Petra et al., 2015) relasi orangtua dan anak

mengandung beberapa prinsip pokok, yaitu:

1. Interaksi

Suatu hubungan terbentuk sebagai hasil interaksi antara orang tua dan anak. Pertemuan-pertemuan ini menciptakan antisipasi untuk interaksi berikutnya serta ingatan tentang interaksi sebelumnya.

2. Kontribusi mutual

Kedua orang tua dan anak-anak berkontribusi dan berperan dalam bagaimana mereka berinteraksi dan bagaimana mereka berhubungan satu sama lain.

3. Keunikan

Setiap relasi orangtua dan anak bersifat unik yang melibatkan dua pihak, karenanya tidak dapat ditirukan dengan orangtua dengan anak yang lain.

4. Pengharapan masa lalu

Interaksi antara orang tua dan anak telah membentuk harapan kedua belah pihak. Orang tua akan memahami bagaimana anak mereka akan berperilaku dalam situasi tertentu. Orang tua kepada anaknya, begitu pula sebaliknya.

5. Antisipasi masa depan

Setiap perkembangan terjadi dalam hubungan antara orang tua dan anak, yang bersifat abadi.

2.3 Penelitian Terdahulu

2.3.1 Rehia Karenina Isabella Barus,dkk (2020). Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak. *Journal of Education, Humaniora and Social Science (JEHSS)*. Vol 3, No 2. ISSN 2622-3740.

Rehia Karenina Isabella Barus, Salamiah Sari Dewi, Khairuddin (2020) mengangkat judul “Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak”

permasalahan Komunikasi yang dialami oleh anak-anak yang orangtuanya bekerja sebagai tenaga kerja Indonesia di luar negeri. Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui hambatan, bentuk perhatian dan proses komunikasi interpersonal anak dengan orangtua. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertama: lemahnya komunikasi interpersonal anak dengan orangtuanya dikarenakan koneksi teknologi komunikasi yang sering terputus juga kesibukan orangtuanya sehingga jarang dapat berkomunikasi dengan anak serta hambatan interpersonal kurang karena gesture dan ekspresi yang tidak diketahui karena komunikasi tidak langsung. Kedua: Orangtua memperhatikan kondisi anak namun tidak secara detail sehingga kerap terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak. Ketiga: Bentuk pesan berupa pertanyaan tertutup menyebabkan kurangnya feedback yang mengurangi kedinamisan percakapan orangtua dan anak

2.3.2 Rahma Qudsi, dkk (2019). Leadership Training untuk Mengasah Kemampuan Intrapersonal dan Interpersonal dalam Berorganisasi. Journal of Community Education Engagement. Vol 1, No 1. ISSN 2686-6129.

Rahma Qudsi, Aulia Sthepani, Dina Safitri (2019) mengangkat judul “Leadership Training untuk Mengasah Kemampuan Intrapersonal dan Interpersonal dalam berorganisasi” Komunikasi Interpersonal dan Intrapersonal dalam berorganisasi memiliki banyak kemudahan bagi mereka yang berkeinginan diberi kelancaran di dalam sebuah organisasi berkemasyarakatan, karena dua hal tersebut sangatlah penting dan tepat guna. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan keahlian intrapersonal dan interpersonal setiap anggota organisasi Gema Kosgoro

Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, kota pekanbaru dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan tepat guna, untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 43 orang anggota dari organisasi Gema Kosgori pemberian materi dan pelatihan tentang mengasah kemampuan komunikasi interpersonal dan intrapersonal dalam berorganisasi berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta.

2.3.3 Li-Ming Chen,dkk (2014). *Educator's Implicit Perspectives on wisdom: A Comparison Between Interpersonal and Intrapersonal perspectives. International Journal Of Psychology. Vol 49, No 6. DOI: 10.1002/ijop.12045*

Li-Ming Chen, Ying-Yao Cheng, Pi-Ju Wu, Hsiu-I Hsueh (2014). Mengangkat judul “Educators’ implicit perspectives on wisdom: A Comparison between Interpersonal and Intrapersonal Perspectives” tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perspektif implisit pendidik tentang kebijaksanaan untuk membandingkan interpersonal dan perspektif intrapersonal dan untuk membantu mengidentifikasi persamaan atau perbedaan antara dua perspektif teoretis ini. Metode penelitian ini menggunakan menggunakan metode grounded theory untuk menganalisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif interpersonal dan intrapersonal bertemu pada empat inti: komponen kebijaksanaan: integrasi intrapsikis, tindakan dalam pelayanan pemecahan masalah dan implementasi yang ideal, positif hasil dan umpan balik dan penyesuaian. Perspektif interpersonal mengacu pada karakteristik eksternal, dan kekaguman dan

pengaruh, sedangkan perspektif intrapersonal mencakup detail yang lebih besar tentang integrasi dan tindakan intrapsikis strategi daripada perspektif interpersonal.

2.3.4 Ana Septia Rahman (2017) Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan). Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia, Vol 1, No 2. ISSN 2581-2769.

Ana Septia Rahman (2017) mengangkat judul “Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Anggrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)” peranan wanita karir bisa mempengaruhi peranan terhadap anaknya, keluarga dan pola asuh. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran wanita karier dalam keluarga, pola asuh dan pendidikan. Metode yang digunakan oleh penelitian ini yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran ganda bagi wanita karier tidaklah mudah, tetapi informan dan hasil dari responden menunjukkan bahwa wanita karier dapat melewati perannya tersebut dengan baik.

2.3.5 Shinta Nofita Sari, dkk (2019). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari Mutiara Indonesia. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi. Vol 3, No 2. ISSN 2579-8332.

Shinta Nofita Sari, M. Rinaldo Marajariesti Gustanti (2017) mengangkat judul “Efektivitas Komunikasi Interpersonal Remaja-Orangtua Dengan Self Regulated Learning Siswa”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk dapat mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal pustakawan dengan pemustaka pada layanan sirkulasi Perpustakaan USM-Indonesia. Metode yang digunakan oleh

penelitian ini penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan pada penelitian ini yaitu pemustaka di Perpustakaan USM-Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pada layanan sirkulasi keterbukaan (openness) komunikasi interpersonal oleh pustakawan kepada pemustaka tidak terjalin dengan baik, 2) Pustakawan tidak memiliki rasa empati terhadap pemustaka dengan kondisi yang di alami oleh pemustaka yang menghilangkan koleksi perpustakaan, 3) Pustakawan jarang memberikan support mengenai masalah yang dihadapi pemustaka baik masalah di perpustakaan maupun akademik, 4)Perilaku positif yang terjadi saat komunikasi interpersonal antar pustakawan tidak terlaksana dengan baik 5) Tidak ada kesamaan dalam komunikasi interpersonal, karena pemustaka merasa takut dan segan kepada pustakawan sehingga jarang terjadinya komunikasi antar pribadi.

2.3.6 Dyva Claretta, dkk (2020) Developing Self Confidence For Students With Special Needs By Implementing Interpersonal Communication (Case Study in SMP N 29 Surabaya Inclusive School) Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol 3, No 1. ISSN 121764-9644

Dyva Claretta, Sumardijjati, Yuli Candrasari (2020) mengangkat judul *“Developing Self Confidence For Students With Special Needs By Implementing Interpersonal Communication (Case Study in SMP N 29 Surabaya Inclusive School)”* Siswa berkebutuhan khusus berhak mengenyam pendidikan yang setara dengan siswa reguler lainnya sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya dan bersosialisasi dengan masyarakat umum. Tujuan dari peneliti ini untuk membantu mengembangkan rasa percaya diri siswa dan menemukan potensinya, baik melalui komunikasi dasar maupun sekunder. Metode Penelitian yang digunakan peneliti ini deskriptif-kualitatif melalui wawancara mendalam, baik

untuk guru reguler maupun guru berkompeten yang sesuai dengan klasifikasi siswa berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menemukan bahwa perlu adanya supervisi oleh guru yang memiliki kompetensi tertentu dalam komunikasi pedagogik siswa berkebutuhan khusus

2.3.7 Hermanto,dkk (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Loyalitas Pelanggan. Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora. Vol 1, No 12. ISSN 2685-5661

Hermanto, Angel Purwanti (2020) mengangkat judul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Loyalitas Pelanggan” Komunikasi Interpersonal sangat penting dalam organisasi bisnis karena pengaruh yang signifikan terhadap loyalitas pelanggan. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh komunikasi interpersonal terhadap loyalitas pelanggan-pelanggan CV. Metode penelitian yang digunakan peneliti ini adalah kuantitatif dengan analisis linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS statistic 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung (6.282) $>$ t table dengan signifikansi $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan komunikasi Interpersonal pengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan.

2.3.8 Angel Purwanti, dkk (2016). Pengaruh *Smarthphone dan Internet Service Provider* Terhadap Komunikasi Interpersonal Masyarakat Kota Batam. Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian. Vol 2, No 2. ISSN 2461-0836.

Angel Purwanti, Rizal Syah Putra Siregar (2016) mengangkat judul “Pengaruh *Smarthphone dan Internet Service Provider* Terhadap Komunikasi Interpersonal Masyarakat Kota Batam” Batam dengan letak geografis yang berbatasan dengan Singapura dan Malaysia dan terletak di Selat Malaka menjadikan Batam menjadi jalur perdagangan barang-barang elektronik khususnya

smarthphone yang akan di distribusikan ke kota lain di Indonesia. Tujuan dari peneliti ini untuk mengetahui pengaruh *smarthphone* dan internet service provider terhadap komunikasi interpersonal masyarakat kota Batam. Metode penelitian yang digunakan peneliti ini adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh *smarthphone* dan internet service provider terhadap komunikasi interpersonal masyarakat Kota Batam. Hanya 14,6% variable dependen komunikasi interpersonal (Y), dapat dijelaskan oleh variable-variabel independen yaitu *Smarthphone* dan komunikasi Interpersonal sisanya dari variable lain

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu
Sumber: Data Olahan Penulis,2022

No	Nama Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Rehia Karenina Isabella Barus, dkk (2020)	Komunikasi Interpersonal Tenaga Kerja Indonesia dan Anak.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertama lemahnya komunikasi interpersonal anak dengan orangtuanya dikarenakan koneksi teknologi komunikasi yang sering terputus juga kesibukan orangtuanya Kedua: Orangtua memperhatikan kondisi anak	Dalam penelitian ini hanya berfokus mengenai komunikasi interpersonal

			<p>namun tidak secara detail sehingga kerap terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak. Ketiga: Bentuk pesan berupa pertanyaan tertutup menyebabkan kurangnya feedback yang mengurangi kedinamisan percakapan orangtua dan anak</p>	
2.	Rahma Qudsi, dkk (2019)	Leadership Training untuk Mengasah Kemampuan Intrapersonal dan Interpersonal dalam Berorganisasi	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 43 orang anggota dari organisasi Gema Kosgori pemberian materi dan pelatihan tentang mengasah kemampuan komunikasi interpersonal dan intrapersonal dalam berorganisasi</p>	<p>Perbedaan penelitian ini ialah menggunakan komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal dalam berorganisasi sedangkan peneliti menggunakan komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak.</p>

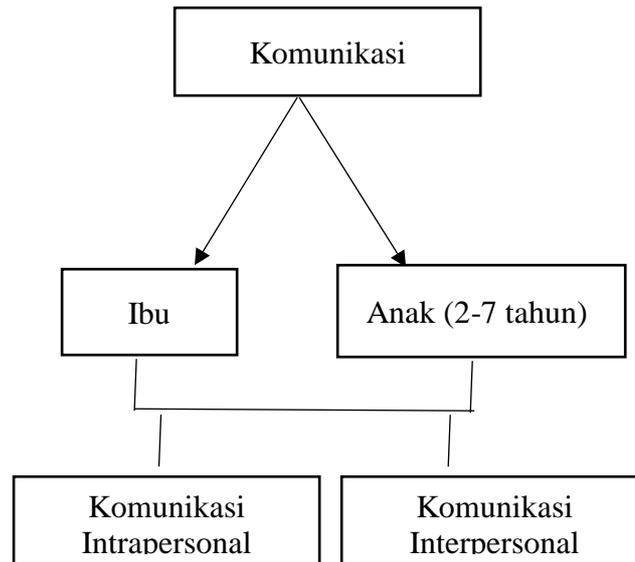
3.	Li-Ming Chen,dkk (2014).	Educator's Implicit Perspectives on wisdom: A Comparison Between Interpersonal and Intrapersonal perspectives.	.Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif interpersonal dan intrapersonal bertemu pada empat inti: komponen kebijaksanaan: integrasi intrapsikis, tindakan dalam pelayanan pemecahan masalah dan implementasi yang ideal, positif hasil dan umpan balik dan penyesuaian.	Metode penelitian ini menggunakan menggunakan metode grounded theory untuk menganalisis data kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode purposive sampling.
4.	Ana Septia Rahman (2017)	Peranan Wanita Karier Dalam Keluarga, Pola Asuh Dan Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Wanita Karier Pada Jl. Angrek Rt 002/018 Pondok Benda Pamulang Tangerang Selatan)”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ganda bagi wanita karier tidaklah mudah, tetapi informan dan hasil dari responden menunjukkan bahwa wanita karier dapat melewati perannya tersebut dengan baik.	Dalam penelitian ini meneliti pola komunikasi ibu (wanita karir) sedangkan peneliti lebih meneliti tentang kajian komunikasi ibu pekerja dan anak.
5.	Shinta Nofita Sari, M. Rinaldo Marajariesti Gustanti (2017)	Efektivitas Komunikasi Interpersonal Pustakawan Dengan Pemustaka Pada Layanan Sirkulasi Perpustakaan Universitas Sari	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pada layanan sirkulasi keterbukaan (openness) komunikasi interpersonal oleh pustakawan	Dalam penelitian ini hanya berfokus mengenai komunikasi interpersonal

		Mutiara Indonesia.	<p>kepada pemustaka tidak terjalin dengan baik, 2) Pustakawan tidak memiliki rasa empati terhadap pemustaka dengan kondisi yang di alami oleh pemustaka yang menghilangkan koleksi perpustakaan, 3) Pustakawan jarang memberikan support mengenai masalah yang dihadapi pemustaka baik masalah di perpustakaan maupun akademik, 4)Perilaku positif yang terjadi saat komunikasi interpersonal antarpustakawan tidak terlaksana dengan baik 5) Tidak ada kesamaan dalam komunikasi interpersonal, karena pemustaka merasa takut dan segan kepada pustakawan sehingga jarang terjadinya komunikasi antar pribadi.</p>	
--	--	--------------------	---	--

6.	Dyva Claretta, Sumardjjati, Yuli Candrasari (2020)	Developing Self Confidence For Students With Special Needs By Implementing Interpersonal Communication (Case Study in SMP N 29 Surabaya Inclusive School	Hasil penelitian menemukan bahwa perlu adanya supervisi oleh guru yang memiliki kompetensi tertentu dalam komunikasi pedagogik siswa berkebutuhan khusus	Dalam penelitian ini hanya berfokus mengenai komunikasi interpersonal
7.	Hermanto, Angel Purwanti (2020)	Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Loyalutas Pelanggan	Hasil penelitian menunjukan bahwa t hitung (6.282) > t table dengan signifikansi 0.000 < 0.05 yang menunjukan komunikasi Interpersonal pengaruh signifikan terhadap loyalitas pelanggan.	Dalam penelitian ini hanya berfokus mengenai komunikasi interpersonal
8.	Angel Purwanti, Rizal Syah Putra Siregar (2016)	Pengaruh Smarthphone dan Internet Service Provider Terhadap Komunikasi Interpersonal Masyarakat Kota Batam	Hasil dari penelitian ini yaitu adanya pengaruh smartphone dan internet service provider terhadap komunikasi interpersonal masyarakat Kota Batam. Hanya 14,6% variable dependen komunikasi interpersonal (Y), dapat dijelaskan oleh variable-variabel	Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitain kualitatif

			independen yaitu Smarthphone dan komunikasi Interpersonal sisanya dari variable lain.	
--	--	--	--	--

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Data Olahan Penulis, 2021

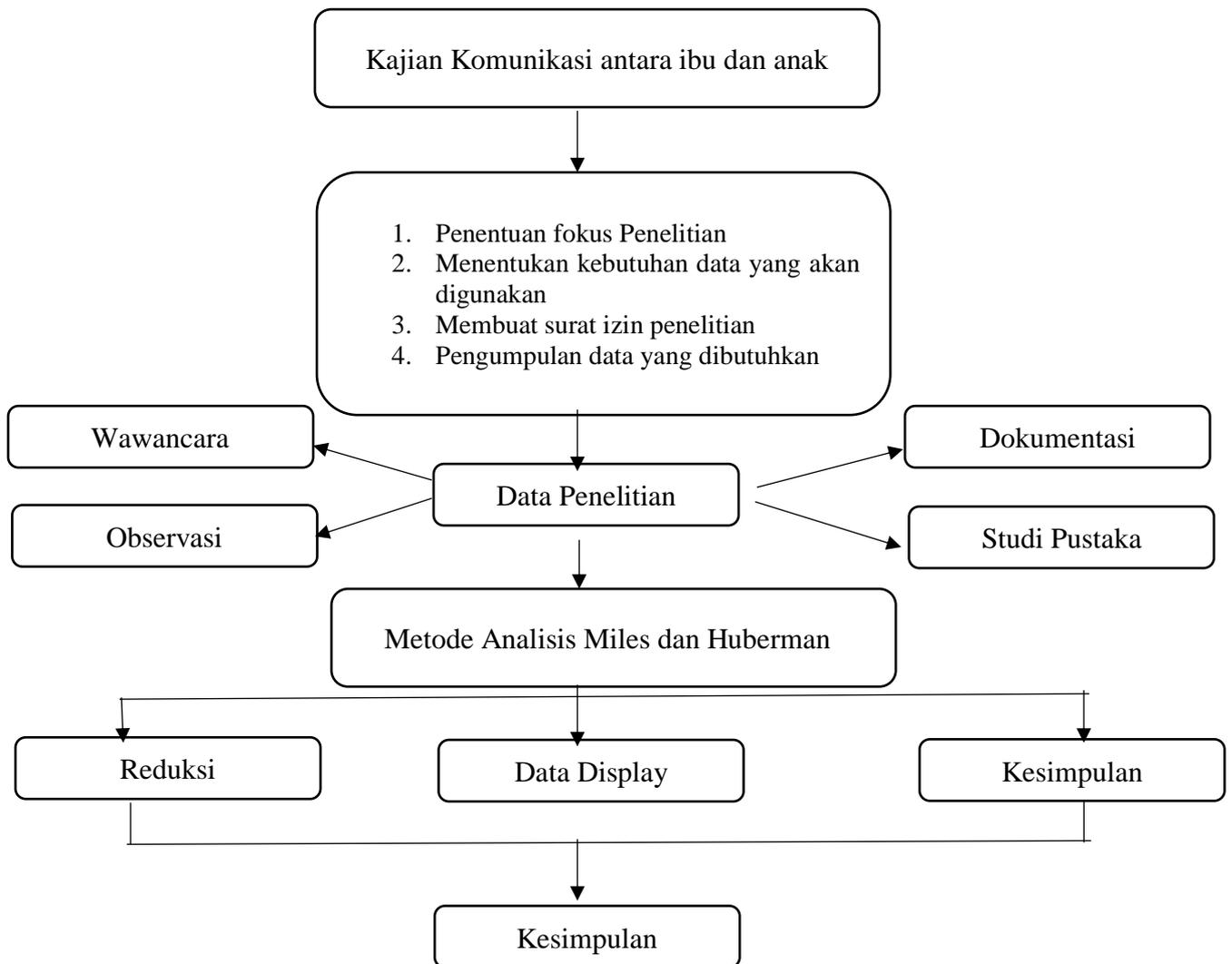
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, menggunakan pendekatan kualitatif yang fleksibel dan terbuka terhadap perubahan dan penyesuaian selama penelitian sehingga tidak ada batasan bagi peneliti untuk menentukan hal-hal baru yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena melalui pengumpulan data yang mendalam. Data yang muncul dari penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif, yaitu mengeksplorasi menggambarkan suatu situasi atau fenomena yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti oleh peneliti (Sugiyono, 2020)

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui perasaan seorang ibu ketika meninggalkan anaknya bekerja selama 8 jam hingga 12 jam di pabrik dan untuk mengetahui Bagaimana ibu menerapkan komunikasi interpersonal terhadap anaknya. Peneliti ingin melihat, setelah itu di pahami yaitu sebagai fenomena komunikasi yang dialami oleh subjek yang peneliti temui di lapangan lalu kemudian di analisis. Peneliti ini memanfaatkan wawancara untuk menelaah, memahami sikap perilaku individu atau sekelompok orang dan memahami sudut pandang (Sugiyono, 2020)



Gambar 3.1 Desain Penelitian
Sumber : (Gulo, 2002)

3.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan suatu keadaan yang menggambarkan atau memperjelas suatu keadaan atau situasi dari apa yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas. Pada penelitian ini fokus penelitian ialah kajian komunikasi antara ibu dan anak (Studi pekerja pabrik di kota Batam).

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan batasan penelitian mengenai apa yang akan diteliti ditentukan baik melalui benda, hal, atau orang yang terkait dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2020) Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerja sendiri namun dibantu oleh informan. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, dikarenakan ada beberapa kriteria yaitu ibu yang berprofesi sebagai karyawan pabrik yang memiliki anak berumur antara 2-7 tahun. Pada akhirnya peneliti berusaha menentukan beberapa orang.

3.3.1 Informan

Berdasarkan kriteria yang sudah peneliti lakukan, maka akhirnya peneliti memilih orang-orang yang dapat memberikan informasi terkait kajian komunikasi intrapersonal dan interpersonal antara ibu dan anak (studi ibu pekerja pabrik di Kota Batam), yaitu:

- 1). Ibu Surati, bekerja di PT Epson mempunyai anak berumur 3 tahun. Tinggal di Perumahan Bidadari Blok B No 204 Piayu.
- 2). Ibu Yulia Evi Andriyani, bekerja di PT. Triplus Hitech mempunyai anak berumur 3 tahun. Tinggal di Bukit Ayu Lestari Blok A No 95 Piayu.

- 3). Ibu Dian Anggraini, bekerja di PT. Amber Karya mempunyai anak berumur 3 tahun. tinggal di Buana Garden Blok Eldeweis No 191 Piayu.
- 4). Ibu Dewi Nur, bekerja di PT. simatelex mempunyai anak berumur 3 tahun
- 5). Ibu Dea Sianita, bekerja di PT. Amber Karya mempunyai anak berumur 6 tahun. Tinggal di Perumahan Bidadari Blok B No 205 Piayu.
- 6). Ibu Kusmiasih, Bekerja di PT. Excelitas mempunyai anak berumur 7 tahun. Tinggal di Perumahan Bidadari Blok A No 10 Piayu.
- 7). Ibu Sulastri, Bekerja di PT. Surya Teknologi mempunyai anak berumur 6 tahun. Tinggal di Perumahan Bidadari Blok B No 201
- 8). Ibu Miftahuljannah , Bekerja di PT. Jp. Technology mempunyai anak berumur 2 tahun. Tinggal di Pancur Tower 1 rt 003 rw 010 blok e no 17 kel.duriangkang
- 9). Ibu Welna Sibirian Bekerja di PT. Aohai mempunyai anak berumur 3 tahun. Tinggal di Perumahan Bidadari Blok B No 201
- 10). Ibu Siti Hawa, bekerja di PT. Nok Npcb mempunyai anak berumur 5 tahun. Tinggal di Perumahan Bidadari Blok B No 38 Piayu

3.3.2 Responden

Responden dalam penelitian ini juga adalah informan yang disebutkan sebelumnya..

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling penting dalam penelitian adalah Teknik pengumpulan data. Langkah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data dapat

dilakukan dengan dokumentasi, *interview* (wawancara), observasi (pengamatan), atau gabungan dari keempatnya. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain (Sugiyono, 2020, p. 104).

Beberapa cara peneliti dalam mengambil dan mengumpulkan data, yaitu :

3.4.1 Observasi

Menurut (Sugiyono, 2020) Semua ilmu pengetahuan yang prosesnya rumit yang diorganisasikan secara sistematis dan mencakup komponen yang terjadi dalam fenomena yang menjadi sasaran penyelidikan, didasarkan pada pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif aktif. Menurut (Sugiyono, 2020) observasi partisipatif aktif adalah jenis observasi dimana peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

Tabel 3.1 Kegiatan Observasi
Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

No	Tanggal	Informan	Bahasan
1	02 mei 2022 sampai 07 mei 2022	Informan 1	Intensitas komunikasi, perasaan ibu, perasaan anak, cara merespon perasaan, bentuk komunikasi, hambatan komunikasi, cara membentuk komunikasi

			dengan anak, intensitas respon komunikasi anak ke ibu.
2	02 mei 2022 sampai 07 mei 2022	Informan 2	Intensitas komunikasi, perasaan ibu, perasaan anak, cara merespon perasaan, bentuk komunikasi, hambatan komunikasi, cara membentuk komunikasi dengan anak, intensitas respon komunikasi anak ke ibu.
3	09 mei 2022 sampai 13 mei 2022	Informan 3	Intensitas komunikasi, perasaan ibu, perasaan anak, cara merespon perasaan, bentuk komunikasi, hambatan komunikasi, cara membentuk komunikasi dengan anak, intensitas respon komunikasi anak ke ibu.
4	09 mei 2022 sampai 13 mei 2022	Informan 4	Intensitas komunikasi, perasaan ibu, perasaan anak, cara merespon perasaan, bentuk komunikasi, hambatan komunikasi, cara membentuk komunikasi dengan anak, intensitas respon komunikasi anak ke ibu.
5	16 mei 2022 sampai 20 mei 2022	Informan 5	Intensitas komunikasi, perasaan ibu, perasaan anak, cara merespon perasaan, bentuk komunikasi, hambatan

			komunikasi, cara membentuk komunikasi dengan anak, intensitas respon komunikasi anak ke ibu.
6	23 mei 2022 sampai 28 mei 2022	Informan 6	Intensitas komunikasi, perasaan ibu, perasaan anak, cara merespon perasaan, bentuk komunikasi, hambatan komunikasi, cara membentuk komunikasi dengan anak, intensitas respon komunikasi anak ke ibu.
7	23 mei 2022 sampai 28 mei 2022	Informan 7	Intensitas komunikasi, perasaan ibu, perasaan anak, cara merespon perasaan, bentuk komunikasi, hambatan komunikasi, cara membentuk komunikasi dengan anak, intensitas respon komunikasi anak ke ibu.
8	30 mei 2022 sampai 4 juni 2022	Informan 8	Intensitas komunikasi, perasaan ibu, perasaan anak, cara merespon perasaan, bentuk komunikasi, hambatan komunikasi, cara membentuk komunikasi dengan anak, intensitas respon komunikasi anak ke ibu.
9	30 mei 2022 sampai	Informan 9	Intensitas komunikasi, perasaan ibu, perasaan anak, cara merespon perasaan,

	5 juni 2022		bentuk komunikasi, hambatan komunikasi, cara membentuk komunikasi dengan anak, insensitas respon komunikasi anak ke ibu.
10	30 mei 2022 sampai 5 juni 2022	Informan 10	Intensitas komunikasi, perasaan ibu, perasaan anak, cara merespon perasaan, bentuk komunikasi, hambatan komunikasi, cara membentuk komunikasi dengan anak, insensitas respon komunikasi anak ke ibu.

3.4.2 Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur. wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, berdasarkan masalah yang akan diteliti (Sugiyono, 2020)

Dalam kegiatan wawancara, narasumber memberikan informasi terkait dengan permasalahan penelitian yaitu kajian komunikasi antara ibu dan anak (studi pekerja pabrik di Kota Batam). Yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu orangtua khususnya seorang ibu yang berprofesi sebagai karyawan pabrik di Kota Batam. yang bertempat tinggal di Piayu.

3.4.3 Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2020) dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya luar biasa seseorang. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi data yang diambil berupa foto pada saat wawancara dan pada saat observasi.

3.4.4 Studi Pustaka

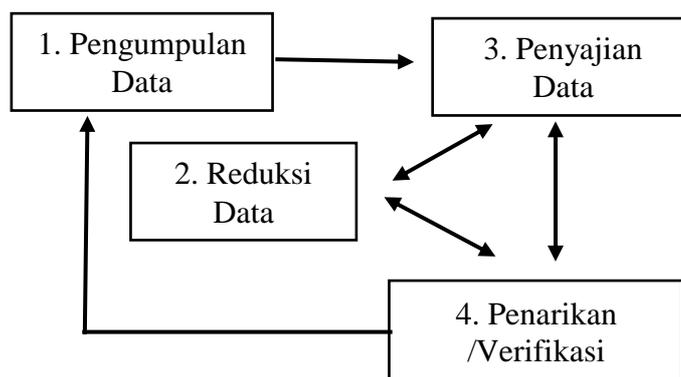
Perpustakaan berfungsi sebagai sumber pengumpulan dan analisis data dalam studi kepustakaan. Untuk sampai pada sintesa kesimpulan, peneliti juga mengembangkan dan menggabungkan ide-idenya. Peneliti berkonsultasi dengan sejumlah bahan dan buku untuk penelitian ini. Karena kurangnya data lapangan dan data penelitian yang dikumpulkan dari beberapa referensi, maka terbatas pada studi kepustakaan (M. Sari & Asmendri, 2018).

3.5 Metode Analisis

Analisis data, yang berkaitan dengan analisis data kualitatif, adalah tindakan untuk secara efektif menemukan dan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari wawancara, catatan, dan bahan lainnya sehingga dapat dengan mudah diakses dan temuan dapat dikomunikasikan dengan orang lain. Menyortir informasi, membaginya menjadi unit-unit, menggabungkan, merangkai menjadi pola, menyusun menjadi pola, memilih apa yang signifikan dan apa yang akan diselidiki, dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan adalah semua langkah dalam proses analisis data (Sugiyono, 2020)

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2020) aktivitas dalam metode analisis dilakukan secara terus menerus dan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Desain Miles dan Huberman
Sumber: (Wandi et al., 2013)



3.5.1 Pengumpulan Data

Dalam analisis pengumpulan data model pertama dilakukan melalui wawancara, diskusi antar muka, observasi, dan berbagai dokumen atau data *based* pada kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan untuk mempertajam data yang telah dicari.

3.5.2 Reduksi Data

Data berikut harus dicatat dengan cermat karena dikumpulkan dari lapangan dalam jumlah yang sangat banyak. Tujuan reduksi data adalah untuk memadatkan, merekam, mengatur, dan berkonsentrasi pada informasi yang paling penting. Dalam hal ini, peneliti berencana untuk mengumpulkan informasi melalui

observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur tentang studi ibu dan anak. Informasi akan disajikan dalam bentuk teks, dengan kemungkinan tabel atau gambar jika diperlukan.

3.5.3 Penyajian Data

Tahap penyajian data berikut dapat berhasil dijelaskan dengan menggunakan grafik tertentu, korelasi antara klasifikasi, diagram alur, dan sejenisnya. Di sebagian besar teks, data disajikan sebagai analisis subjektif. Dalam pengujian ini, penulis berkeinginan untuk dapat memperkenalkan materi yang relevan dengan kajian komunikasi ibu-anak (studi pekerja pabrik di kota Batam) dalam struktur teks dan bila perlu dengan penggunaan tabel atau gambar.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan dan pengungkit adalah fase terakhir. Tergantung pada informasi yang dikumpulkan selama pengumpulan data, temuan yang dipertanyakan tidak konstan dan berubah secara berkala. Setelah dilakukan investigasi, kesimpulan dari data yang dihasilkan dari uraian hal-hal yang belum jelas menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2020).

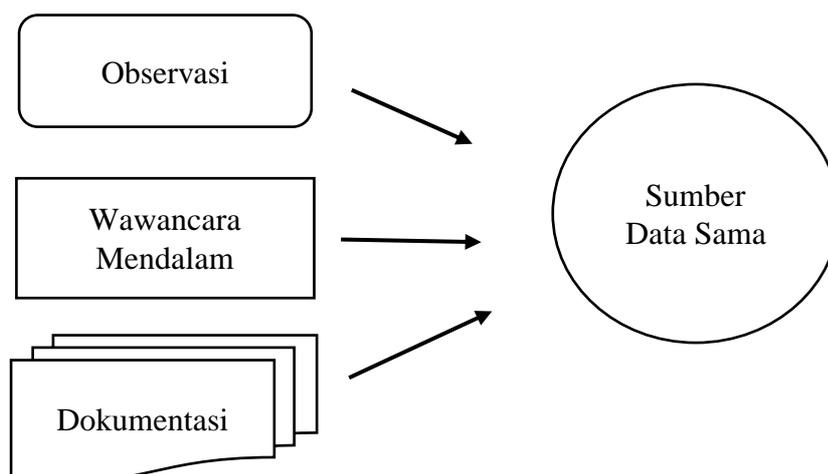
3.6 Uji Kredibilitas Data

Menurut (Sugiyono, 2020) Tingkat kepercayaan dalam eksplorasi informasi yang diterima dan dipelihara adalah data uji atau validitas informasi. tes kepercayaan yang dapat dibenarkan dalam informasi yang diperoleh dari penilaian subjektif. Uji kredibilitas data dibagi menjadi 4 bagian, yaitu:

3.6.1 Uji *Credibility*

Uji kredibilitas berfungsi untuk melakukan penyelidikan lebih dalam guna mendapatkan penemuan seperti yang diinginkan. Hal tersebut dilakukan dengan cara memperpanjang masa observasi, pengamatan terus menerus, triangulasi, dan berdiskusi bersama orang lain yang memiliki pengetahuan mengenai penelitian yang ingin diteliti (Purwanti, 2018)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Menurut (Sugiyono, 2020), Triangulasi, juga dikenal sebagai korelasi informasi, adalah metode untuk mengevaluasi keandalan informasi dengan menggabungkan berbagai sumber data yang beragam yang diperlukan untuk tugas tersebut. Selain itu, triangulasi dalam pengujian digambarkan sebagai membandingkan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. (Sugiyono, 2020)



Gambar 3.2 Triangulasi Data (Sugiyono, 2020, p. 126)
Sumber: (Sugiyono, 2020)

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti penulis berada di kota Batam yaitu di daerah Piayu dan sekitarnya karena banyak disitu Ibu yang berprofesi sebagai karyawan pabrik yang memiliki anak berusia 2-6 tahun. tetapi penelitian yang dilakukan juga tidak hanya fokus di satu tempat tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan peneliti dan informan.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 Jadwal Penelitian
Sumber: Data Olahan Penulis, 2022

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian					
		2021/2022					
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	agust
1	Penentuan Topik						
2	Pengajuan Judul						
3	Pengesahan Objek Penelitian						
4	Pengajuan Bab 1						
5	Pengajuan Bab 2						
6	Pengajuan Bab 3						
7	Penelitian lapangan						
8	Pengumpulan dan pengolahan data						
9	Pengajuan Bab 4, 5, dan Jurnal Penelitian						
10	Pengumpulan Skripsi dan Jurnal						